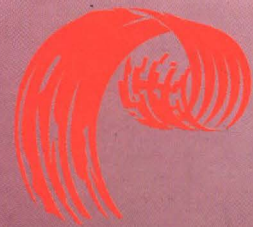
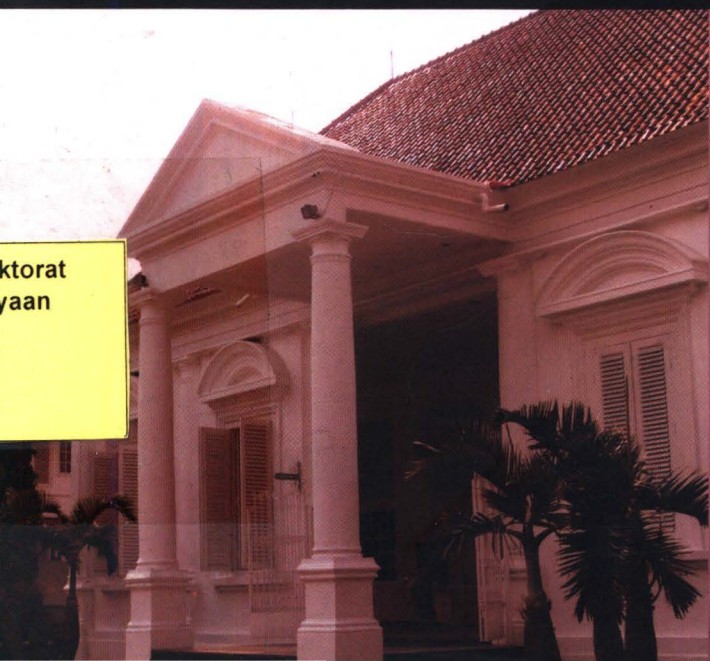




Taking a closer look at

Indonesian National Gallery

Mengenal lebih dekat GALERI NASIONAL INDONESIA



GALERI
NASIONAL
INDONESIA

708-1
SUR
i

GALERI NASIONAL INDONESIA



Indonesian National Gallery



Penyunting
Surya Yuga
Watie Moerany

Penyusun
Tubagus 'Andre' Sukmana
Pustanto

Penerjemah
Agung Hujatnikajenong
Vinsensius Jemadu

Desain Grafis
Yono Taryono (G&N Design)

Edisi ini diterbitkan oleh
Galeri Nasional Indonesia

Sumber :
*Sebelas Tahun Berdirinya Gedung Pameran Seni Rupa
Depdikbud Menuju Pusat Pengembangan Kebudayaan
Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Ditjenbud, Bagian Proyek WSN. 1997/1998
Naskah Akademik Galeri Nasional Indonesia*



PENGANTAR

Galeri Nasional Indonesia (Galnas) sebagai salah satu lembaga kebudayaan di bidang seni rupa, keberadaannya relatif masih baru (diresmikan tanggal 8 Mei 1999), padahal dilihat dari tugas fungsinya memiliki peran dan kontribusi yang penting dalam rangka pelestarian, pengembangan dan pemanfaatan karya seni seni rupa untuk meningkatkan kecintaan dan daya apresiasi masyarakat terhadap karya seni rupa.

GNI tidak saja menjadi pusat aktifitas kesenian tetapi juga sebagai salah satu museum seni rupa di Indonesia, yang memiliki ± 1700 koleksi. Institusi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas khususnya kalangan pelajar, mahasiswa, dan pecinta seni untuk kepentingan yang bersifat edukatif, kultural dan rekreatif. Lebih-lebih dimasa yang akan datang Galeri Nasional Indonesia diharapkan menjadi semacam barometer mutu perkembangan seni rupa Indonesia mutakhir sekaligus berfungsi menjadi fasilitator atau wadah untuk mengembangkan potensi perupa Indonesia dalam hubungan regional dan internasional.

Akan tetapi dalam perkembangannya masih kurang dimanfaatkan secara optimal, hal ini antara lain disebabkan karena eksistensi lembaga ini kurang tersosialisasi dengan baik. Oleh karena itu upaya penyebarluasan informasi dalam berbagai media dipandang penting dan akan terus kami lakukan. Dalam hal ini kami telah menyusun bahan atau produk publikasi seperti CD-Rom, website, brosur, poster, kalender acara, dan katalog koleksi. Kali ini kami kembali menyusun dan menerbitkan buklet ini, yang berisikan profil tentang Galeri Nasional Indonesia. Semoga bermanfaat dan mencapai tujuan yang diharapkan.

INTRODUCTION

The Indonesian National Gallery, or "Galeri Nasional Indonesia" (GNI), is a relative new national art institution within the official body of cultural organization in Indonesia. It was officially established on May 8, 1999. Regarding its important and vital role for the Indonesian art development, this new art institution officially has to engage with a very crucial and urgent task in conserving, developing, and utilizing some collection of artworks that has been registered as the Indonesian national treasure. Within its role and function, The Indonesian National Gallery still has to accelerate its policy and practical strategy in order to develop effectively potential aspects of art appreciation process of the Indonesian society in general.

The Indonesian Nasional Gallery is not only a center of art activity for many artists who come from many different regions in Indonesia, but also operate as the museum institution of the Modern Indonesian artworks. The Indonesian Nasional Gallery has almost 1700 pieces of artworks as its collection. This collection has successfully attracted interests of multi-layers audience of Indonesian society; among them especially are students and art lovers who utilize this institution for their cultural, educational, recreational purposes. For the next future operation, The Indonesian Nasional Gallery is working to be a progression index of the Indonesian art circumstance and serve its function as a mediation and facilitator for a better Indonesian art development within the context of intensive mutual cooperation among international art developments.

Kepala/Director
Galeri Nasional Indonesia/ Indonesian National Gallery

Tubagus 'Andre' Sukmana



Sejarah Gedung

Gedung-gedung yang terletak di Koningsplein Cost No. 14 ini (sekarang, Jalan Medan Merdeka Timur No. 14. Jakarta Pusat), merupakan bagian dari gedung pendidikan yang didirikan pada tahun 1902 oleh Yayasan Kristen Carpentier Alting Sticing (CAS) yang bernaung di bawah Ordo van Vrijmetselaren, atas prakarsa Pendeta Albertus Samuel Carpentier. Gedung yang berarsitektur kolonial Belanda ini dipergunakan untuk sekolah menengah pertama khusus bagi wanita, sebagai usaha pendidikan yang pertama di Hindia Belanda. Seiring dengan berjalannya waktu, fungsi, penguasaan dan pengelolaan bangunan tersebut terus berubah. Bangunan induk yang terletak di tengah bangunan lainnya dan dikenal dengan sebutan gedung CAS (sekarang disebut Gedung A), pernah difungsikan sebagai asrama HBS wanita.

Pada tahun 1955, pemerintah Republik Indonesia melarang semua kegiatan pemerintah dan masyarakat Belanda. Bangunan dan pengelolaan usaha pendidikan tersebut kemudian dialihkan ke Yayasan Raden Saleh, yang masih merupakan penerus CAS dan tetap berada di bawah gerakan Vrijmetselare Lorge. Berdasarkan keputusan yang dikeluarkan Penguasa Perang Tertinggi No.5 tahun 1962, yang ditandatangani oleh Presiden Sukarno, gerakan Vrijmetselaren Lorge dilarang, dan Yayasan Raden Saleh dibubarkan. Sekolah-sekolah beserta segala peralatannya diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

History of the Buildings

Initiated by father Albertus Samuel Carpentier, the Carpentier Alting Sticing Christian Foundation (CAS), which was under the Ordo van Vrijmetselaren, established these buildings on Jalan Koningsplein Cost No. 14 (now Jalan Medan Merdeka Timur No. 14) Central Jakarta in 1902. These Dutch architectural buildings were used for women, the first education held in the Dutch Colonial era. As the time passed by, the function, the authorization and the management of the buildings had also changed. The main building, at the center of the area, known as the CAS building (currently as Gedung A) had been used as women dormitory of HBS. In 1955, the Indonesian government banned all the Indonesian officials' activity with the Dutch inhabitants. The authorization and the management of the buildings were then shifted to the Raden Saleh Foundation, the CAS successor, which was still under the Vrijmetselaren Lorge movement. But based on the decree of Indonesian Superior Military Leader No. 5 / 1962, signed by President Soekarno, the Ordo van Vrijmetselaren was then banned, and the Raden Saleh Foundation was also dimised. The schools, along with all its properties, were shifted to the Indonesian government and the Departement of Education and Culture.

Pada tahun 1965, saat terjadi peristiwa pemberontakan Partai Komunis Indonesia melalui Gerakan Tiga Puluh September (G 30 S/PKI), bangunan induk tersebut berubah fungsi, digunakan sebagai Markas Komando Kesatuan Aksi Pemuda dan Pelajar (KAPPI) dalam kegiatannya melakukan aksi demonstrasi menuntut pembubaran Partai Komunis Indonesia. Selanjutnya, ketika situasi keamanan dan ketertiban di Indonesia telah membaik, bangunan induk tersebut difungsikan oleh Kesatuan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (TNI /AD) sebagai Markas Komando Brigade Infanteri I Jaya Sakti di lingkungan Komando Daerah Militer V Jakarta Raya (Kodam Jaya).

Pada tahun 1981, berdasarkan telegram Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) No.51/1978/1981, dan dikukuhkan dengan Surat Keputusan Panglima Daerah Militer V/ Jaya No. SKIP/19 4/1982, bangunan induk itu dikembalikan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian berdasarkan Surat keputusan Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan NO: 126/F/ 1982, tanggal 28 Februari 1982, pengelolaannya diserahkan kepada Direktorat Jenderal Kebudayaan. Bangunan induk (Gedung A) tersebut selanjutnya difungsikan sebagai Gedung Pameran Seni Rupa.



In 1965, when the coup d'etat by the Indonesian Communist Party (Partai Komunis Indonesia, or PKI) through the 30 th September Movement broke up, the main building on Jalan Medan Merdeka Timur was functioned as the command post of Indonesian Students Unitary Movement (Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia, or KAMI) and the Indonesian Youth and Students Movement (Kesatuan Aksi Pemuda Pemuda dan Pelajar Indonesia, or KAPPI), whose principal; Demand was to dismissed the Indonesian Communist Party. At the later dates, when the security situation improved, initiated by the Indonesian National Army (TNI / AD), the building was then functioned as the command post of Infantry Brigade I Jaya Sakti under the teritory of Jakarta Raya Military Commander (KODAM JAYA).

In 1981, based on the telegraph of the Chief of Indonesian Armed Forces (KSAD) No. 51 / 1478 / 1981, legalized by the Military Area V Commander decree No. SKIP / 19-4 / 1982, the building was then returned to the Department of General Secretary of Department of Education and culture No. 126 / F / 1982, in February 28 th 1982, the management was shifted to the General Directorate of Culture. Later, the main building (Gedung A) functioned as the Exhibition Building.

Gagasan Pembangunan Wisma Seni Nasional

Sesungguhnya, sebelum difungsikan sebagai gedung Pameran Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tersebut, telah lahir gagasan dan usulan didirikan Wisma Seni Nasional, yaitu suatu wadah yang berfungsi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan dan pengembangan kebudayaan, khususnya sebagai tempat pertunjukan dan pementasan karya-karya seni rupa dan seni pentas, baik yang bersifat tradisional maupun kontemporer. Usulan dan gagasan disampaikan pada sidang para wakil rakyat tahun 1960 dan dituangkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat atau TAP. No II/MPRS/1960, tentang Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Dimana rencana pembangunannya telah dimasukkan sebagai salah satu sasaran proyek berkode AA.3/4. (Namun, kenyataannya gagasan tersebut belum dapat direalisasikan karena situasi politik dan kondisi keuangan pada masa itu belum memungkinkan).

Kemudian pada Pelita II tahun 1974/1975 sempat pula Wisma Seni Nasional dimasukkan dalam salah satu agenda pembangunan di bidang kesenian. Selanjutnya 1975 diselenggarakan sayembara tahap I, tentang pembuatan Rencana Gagasan atau Pradisain Pembangunan Wisma Seni Nasional. Dari 14 peserta sayembara, 10 di antaranya diizinkan untuk mengikuti sayembara tahap II.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Dr. Syarif Thayeb, No. 0241/P /1976 tanggal 20 September 1976, dibentuk Panitia Kerja Nasional yang menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai konsep dasar pembangunan Wisma Seni Nasional, yaitu menyangkut aspek penetapan kawasan, bentuk bangunan dan berbagai aspek lainnya. Panitia Kerja Perencanaan berhasil menyusun konsep pokok-pokok acuan (TOR) termasuk peraturan dan syarat-syarat sayembara tahap II yang diumumkan pada tanggal 17 Desember 1977.

Idea of realizing the National Art House

Actually, long before the Art Exhibition building of the Department of Education and Culture was officially functioned, the idea of realizing the National Art House in the same area had been proposed. It had been planned to be a coordinating institution of the implementation of cultural and research development, which especially functioned as a place where the works of art and performing arts both traditional and contemporary ones are held and exhibited. The idea was proposed in the General Session of the People's Representative in 1960 and then stipulated in the People Consultative Assembly's Decision (TAP) No.II/MPRS/1960, on the Gross National Development Planning. The development concept had been included as one of the project targets coded AA 3/4. Nevertheless, the concept was not realized due mainly to unfavorable political and economic condition at that time. Later, the Second Five-Year Development Program (PELITA II), commenced in 1974/1975, had also included the National Art House as one of the state's development agenda in Art field. In 1974, a workshop was held which was followed by the first phase competition in 1975 for Pre Design of the National Art House. Ten (10) out of 14 contestants were qualified for the second phase of competition.

Based on the Decree of the Minister of Education and Culture (Dr. Syarif Thayeb) no. 0241/P/1976, dated September 20th, 1976, a National Working Committee was established. The Committee drew some conclusions as the basic concept of the National Art House development, including the arrangement of area, the style of the building and other related aspects. The Committee was successful in formulating the Terms of Reference (TOR) including the terms and conditions for the second phase competition which was announced on 17 December 1977.



Gedung Pameran A



Gedung Pameran B dan Ruang Seminar



Gedung Perpustakaan, Gedung Pameran B dan Wisma

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Dr. Daoed Joesoef, No. 0160/0/1980 tanggal 7 Mei 1980, dibentuk Panitia Kerja Persiapan Pembangunan Wisma Seni Nasional menggantikan Panitia Kerja Nasional Perencanaan Wisma Seni Nasional, tugasnya memantapkan konsep Wisma Seni Nasional yang dihasilkan, dan memperjelas aspek-aspek yang berkenaan dengan maksud dan tujuan, isi, fungsi, organisasi, pengelolaan Wisma Seni Nasional.

Dalam hal penyediaan lahan masih belum dicapai kata sepakat walaupun sebenarnya Pemerintah Daerah DKI Jakarta telah mengeluarkan Ijin Prinsip Penggunaan Tanah, akhirnya sesuai dengan Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Ali Sadikin, No.579 tahun 1977 tentang Penguasaan Perencanaan Bidang Tanah seluas 13 ha yang terletak di jalan Medan Merdeka Timur, Kelurahan Gambir, Wilayah Jakarta Pusat, diijinkan untuk lokasi Wisma Seni Nasional.

Sejauh ini pembangunan Wisma Seni Nasional belum dapat terwujud. Hambatan yang dihadapi menyangkut penyediaan lahan, termasuk alokasi dana untuk pembebasan bangunan dan tanah seluas 13 Ha yang sebagian besar masih dimiliki oleh PT. Timah, Pertamina dan Pemprop DKI Jakarta. Sedangkan tanah dan bangunan yang berstatus milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (kini, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata) hanya meliputi: Bangunan utama (gedung A) Bangunan Ex SMA Negeri 7 (Gedung B,C), Bangunan Ex SMP 35, Ex Gedung Olah Raga serta beberapa bangunan Ex flat Depdikbud.

Karena sulitnya untuk merealisasikan Pembangunan Wisma Seni Nasional terutama dalam mewujudkan tersedianya lahan seluas 13 ha, sehingga timbul gagasan baru untuk memisahkan 2 komponen penting dari konsep pembangunan Wisma Seni Nasional yang berfungsi untuk pembinaan dan pembangunan seni rupa yang diwujudkan dalam bentuk "Art Gallery" (kini Galeri Nasional Indonesia) telah difungsikan terlebih dahulu sementara pemanfaatan lokasi yang berfungsi untuk pembinaan dan pengembangan seni pentas akan didirikan kemudian.

Based on the Decree of the Minister of Education and Culture (Dr. Daoed Joesoef) No. 0160/0/1980, dated 7 May 1980, a Working Committee for Development Preparation of the National Art House was established to replace the previous Committee. The task of the new Committee was to strengthen the conception of the National Art House, including clarifying aspects related to its vision, mission, goals, contents, function, organization and management of the National Art House. However, up to now, the resolution for the area allocated for the National Art House has not been accomplished yet, although the local government has a legal permit for land use stipulated in the Decree of the Governor of Jakarta (Ali Sadikin) No. 579/1977, on the owning permission of the 13 hectares land area on Jalan Medan Merdeka Timur, Gambir District, Central Jakarta.

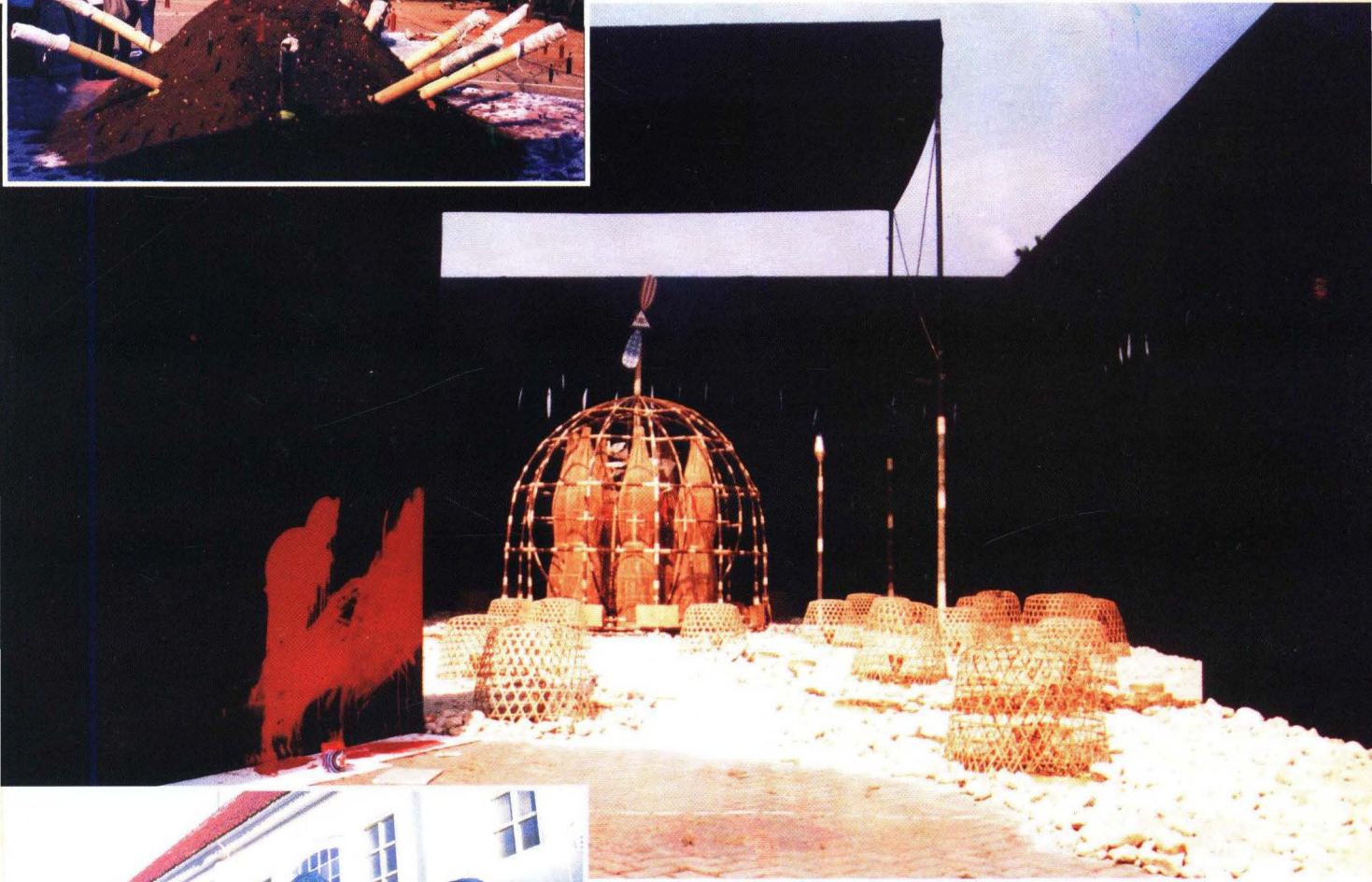
So far, the development of the National Art House has not been realized due mainly to some obstacles related to the allocation of the area, compensation fund for land and buildings acquisition which are mostly owned by the Indonesian Armed Forces (TNI), state-owned oil company PERTAMINA, private institutions and residential area. The land and buildings owned by the former Department of Education and Culture comprise the main building (building A) or the sport hall of the Department of Education and Culture, the High School building (SMAN 7 Jakarta), Secondary School building (SMP 35), the Elementary School building, and some flat houses occupied by former employees of the Department of Education and Culture.

Since it had been difficult to acquire the 13 hectares land for the development of the National Art House, an idea was proposed as to separate the two main components the National Art House development. One was for Art Gallery (now becomes National Gallery of Indonesia) carrying out development and research functions of fine arts and the other was for the National Art House carrying out development and research functions of performing arts.



Pertunjukan Seni R

PATUNG & INSTALASI



Patung dan karya instalasi di halaman gedung GNI

Gedung Pameran Seni Rupa.

Sambil menunggu realisasi pembangunan Wisma Seni Nasional, Prof. Dr. Fuad Hasan (pada waktu itu sebagai Menteri Depdikbud) memprakarsai renovasi gedung utama (Gedung A) sebagai Gedung Pameran Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Gedung ini diresmikan pada tanggal 23 Februari 1987, ditandai dengan diselenggarakannya pameran retrospektif karya-karya pelukis Affandi.

Gedung Pameran Seni Rupa Depdikbud tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi juga dimanfaatkan untuk kepentingan umum yaitu pemerintah, swasta, perorangan, maupun negara-negara asing. Jenis kegiatan yang dilaksanakan di gedung ini dibatasi hanya pada kegiatan yang berkaitan dengan seni rupa, khususnya pameran dan diskusi. Saat itu gedung pameran seni rupa Depdikbud tersebut dapat dikategorikan sebagai gedung pameran terbaik yang dimiliki Indonesia. Terlebih lagi dengan diselenggarakannya Pameran Seni Rupa Kontemporer Negara-negara Non Blok, yang dibuka oleh Presiden Soeharto pada tanggal 28 April 1995. Dalam pameran tersebut digelar 350 karya seni lukis, seni patung, dan seni grafis hasil karya seniman-seniman dari 41 negara yang tergabung dalam persatuan negara Non- Blok.

Dalam kurun waktu ±12 tahun sebenarnya status Gedung Pameran Seni Rupa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan ini belum merupakan suatu institusi resmi. Landasan formal dan seluruh pelaksanaan operasional gedung pameran masih didasarkan pada Surat Keputusan Direktur Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang harus diperbaharui setiap tahun. Demikian juga dengan pembedaan Tim Kurator dan Tim Pengelola Harian Gedung Pameran.

The Art Exhibition Building

While waiting for the realization of the National Art House, Prof. Dr. Fuad Hasan (Minister of Education and Culture at that time) proposed a plan to renovate the main building (building A) and to inaugurate it as the Art Exhibition Building of the Department of Education and Culture on February 23rd 1987. The inauguration was marked by holding a retrospective exhibition of the works of Indonesia's famous painter Affandi, comprising paintings from his early period up to his 80 years of age.

The realization of the so called Fine Art Exhibition Building mentioned above was not only meant to meet the need of the Department of Education and Culture but also to meet the demand of public interests namely government, private institutions, individuals, and foreign countries. Its main program was limited only to any activities related to fine art works especially exhibition and discussion. At that time this Fine Art Exhibition Building was considered the best art exhibition building Indonesia ever had. Moreover, this was proved by the holding of Contemporary Fine Art Exhibition of Non Align Countries officially opened by President Soeharto on April 28th 1995. At the exhibition, 350 artworks including paintings, print works, sculptures, and graphics designs from 41 Non Align countries. The exhibition lasted for about 3 (three) months, until June 30th 1995.

Actually, within twelve years the status of the Fine Art Exhibition building had not been legalized institutionally. The formal basis and all the operational programs of the building was still based on the Decree of the Director General of Culture, Department of Education and Culture which had to be renewed annually. This regulation was also applied in the establishment of Curatorial team and Operational Management Team of the Building.



Bentuk Penataan ruang Pameran yang didukung oleh Penataan Lampu





Galeri Nasional Indonesia

Setelah melalui perjalanan panjang, akhirnya pembentukan Galeri Nasional Indonesia dapat diwujudkan. Peresmian operasionalisasinya dilakukan pada tanggal 8 Mei 1999 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Prof. Dr. Yuwono Sudarsono. Berdirinya Galeri Nasional Indonesia sebagai institusi baru di bidang kebudayaan mendapat persetujuan dari Menteri Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara melalui surat No. 34/MK.WASPAN/4/1998. Selanjutnya, ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.099a/0/1998 kemudian terakhir diubah melalui keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No.KM 55/OT.001/MKP/2003 yang menguraikan beberapa hal menyangkut kedudukan, tugas, fungsi, susunan organisasi dan tata kerja. Lebih lengkapnya Galeri Nasional Indonesia memiliki susunan organisasi yang terdiri atas: Kepala: Sub. Bagian Tata Usaha; Seksi Pameran dan Edukasi, Seksi Koleksi dan Dokumentasi, serta Kelompok Fungsional

The National Gallery of Indonesia

Following a long journey, the inauguration of National Gallery of Indonesia was finally realized on May 8th 1999, which was inaugurated by Minister of Education and Culture, Prof. Dr. Yuwono Sudarsono. The National Gallery of Indonesia, as a new institution in the field of culture, was established following an approval from the Coordinating Minister of Development and State Officials through a Ministerial Decree No. 34/MK.WASPAN/1998. Then it was changed by the Ministerial Decree of Education and Culture No.099a/0/1998 and then changed again by the Ministry of Culture and Tourism No. KM 55/OT.001/MKP/2003 which also explained the statute, task, function, organization structure and management. In a complete description, the Organization Structure of the National Gallery of Indonesia comprises Chairman, Management and Daily Officials, Exhibition and Education Section, Documentation and Collection Section and Functional Positions.



ya : Marida Nasution
hidupan I, II, III, IV

Tugas dan Fungsi

Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif tentang karya seni rupa.

Dalam melaksanakan tugas itu, Galeri Nasional Indonesia menyelenggarakan fungsi:

- Pengumpulan dari registrasi karya seni Rupa
- Pelaksanaan ceramah, temu seniman, sarasehan dan lokakarya.
- Penelitian, bimbingan edukatif, pameran dan penyebarluasan informasi karya seni rupa
- Pendokumentasian, pemeliharaan perawatan, dan pengamanan karya seni rupa
- Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Galeri Nasional Indonesia



Ruang Seminar dan aktivitas seminar, diskusi, temuperupa , dll.

Tasks and Functions

The National Gallery of Indonesia has such tasks as collecting, documenting, registering, researching, maintaining, protecting, protecting, securing, exhibiting and disseminating information and educational counseling on art.

In accomplishing its tasks, the Gallery undertakes such functions as :

- Collecting and registering artworks
- Holding lectures, discussions, talks, meetings and workshops
- Holding researches, educational counseling, exhibitions, seminars, and publishing information related artworks.
- Documenting, maintaining and securing artworks
- Implementing the regulations on management of the National gallery of Indonesia.

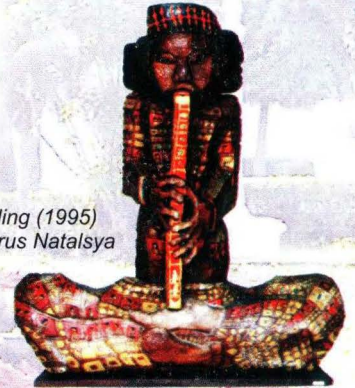
◉ VISI

“Menjadi pusat kegiatan pelestarian, pengembangan dan penyajian karya-karya seni rupa yang berorientasi kedepan, dinamis, kreatif, inovatif, dan demokratis sebagai wahana mewujudkan masyarakat Indonesia yang berbudaya dan memiliki jati diri ditengah-tengah pergaulan antar bangsa dan tantangan global”

◉ MISI

- Menghimpun, melestarikan, dan mengembangkan karya seni rupa dalam lingkup nasional maupun internasional
- Mengkaji dan menyebarluaskan data dan informasi tentang koleksi Galeri Nasional Indonesia
- Memberdayakan kreativitas dan apresiasi seni rupa melalui program pameran, pendidikan, penelitian, penukaran, Workshop, kompetisi dan komitmen
- Mengembangkan pemikiran, pandangan dan tanggapan terhadap karya seni rupa dalam kerangka peningkatan wawasan dan perluasan komunitas kreator dan apresiator.
- Memberikan bimbingan (guiding) dan pembelajaran seni melalui publik program yang bersifat edukatif-kultural dan Rekreatif

*Pemain Suling (1995)
Karya : Amrus Natsya*



◉ VISION

“To be a center of activities for preserving, developing and presenting works of fine arts, which are future-oriented, dynamic, creative, innovative and democratic as facilities to create a cultured and civilized which has self-integrity and existence among the global life other nations”

◉ MISSION

- collect, preserve, develop and socialize of art works at national and international level;
- examine and disseminate data and information on National Gallery of Indonesia;
- empower creativity and appreciation to fine arts through exhibition, educational, research, exchange, workshop, competition and commitment programs;
- develop thought, idea, and response to art works in the Framework of improving concept and broadening Community of creator and appreciator;
- give a guidance and art teaching through creatively public program.

TUJUAN

- a. Mengelola dan mengembangkan koleksi galeri nasional melalui berbagai teknik, prosedur dan kegiatan.
- b. Mewadahi kalangan seniman dan masyarakat dalam meningkatkan kretaitas dan apresiasi seni rupa;
- c. Mewujudkan Galeri Nasional Indonesia sebagai salah satu pusat informasi dan aktivitas seni rupa dan menjadi media bagi terjalannya hubungan komunikasi antar perkembangan seni rupa Indonesia dengan perkembangan seni rupa dunia;
- d. Mengembangkan wawasan dan potensi seni masyarakat melalui perluasan kerjasama dan jejaring antar lembaga
- e. Mewujudkan kecintaan dan kebanggaan masyarakat terhadap khasanah seni rupa Indonesia



PURPOSE

- a. Manage and develop collections of the gallery through various techniques, procedures, and activities;
- b. provide artists and society in improving Creativity and appreciation towards fine arts;
- c. Materialize National Gallery of Indonesia as one of the information centers of arts activities and be a media of communication between Indonesia and international in the field of art development;
- d. Develop concept and potency of art public through extending cooperation and inter- institution network;
- e. Materialize devotion and pride of society to Indonesian fine art.

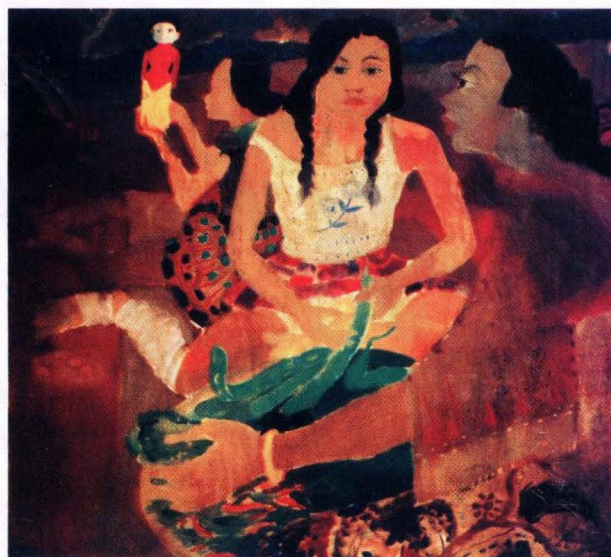
Ruang Lingkup Aktivitas

I. Menghimpun koleksi

Kegiatan pengumpulan atau pengadaan koleksi seni rupa milik negara yang saat ini tersimpan di Galeri Nasional Indonesia sudah dimulai sejak dulu, antara lain oleh Kantor Dinas Bagian Kesenian RI yang berkedudukan di Yogyakarta dan oleh Museum Pusat (kini, Museum Nasional) Jakarta. Pengadaan koleksi umumnya diperoleh melalui proses pembelian (ganti rugi) dan hibah. Koleksi yang dinilai penting dan bersejarah yang berhasil dihimpun adalah karya-karya: Raden Saleh, S. Soedjojono, Affandi, Basuki Abdullah, Hendra Gunawan, Achmad Sadali dan lain-lain.

Selain itu terdapat juga beberapa hasil karya seniman-seniman kelas dunia yang dapat dikategorikan sebagai perintis seni rupa modern seperti Vassily Kandinsky, Hans Hartung, Zou Wu Ki, Victor Vassarely dan Sonia Delaunay. Koleksi seni rupa berkelas dunia itu merupakan sumbangan seniman dunia yang dihibahkan melalui Pemerintah Perancis pada awal tahun 1959, sebagai ungkapan rasa simpati atas kemerdekaan Republik Indonesia. Galeri Nasional Indonesia saat ini juga memiliki koleksi seni rupa karya seniman dari negara-negara Gerakan Non-Blok seperti dari Sudan, Zambia, India, Vietnam dan Kuwait.

Pada tahun 2004 Galeri Nasional Indonesia telah mendapatkan sumbangan koleksi dari seniman Lithografi Perancis Erric Limad serta seniman Indonesia yang lainnya. Hingga saat ini koleksi Galeri Nasional Indonesia berjumlah sekitar 1700 koleksi yang terdiri dari berbagai media, teknik, tema dan gaya. Keseluruhan koleksi semula berasal dari Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan, Direktorat Kesenian dan Museum Nasional Indonesia serta hasil pengadaan koleksi yang telah dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia.



*Hendra Gunawan
Menguliti Pete
Cat Minyak diatas kanvas*



*H. Widayat
Gunung Merapi dari Wonolelo. 1954
Cat Minyak diatas kanvas*

The Scope of Activities

I. Collecting Artworks

Generally, the program held at National Gallery of Indonesia includes:

Collecting Artworks

Begun years ago, since the State Official Division of Art of was established by Indonesian government at Yogyakarta, many fine artworks by painters and sculptors had been collected. The State Official Division of Art's office was then moved to Jakarta, and up to now, the works have become the most important and historical masterpiece collections that the state ever had. The collections include the works of Raden Saleh, S. Soedjojono, Affandi, Basuki Abdullah and Achmad Sadali. In addition to that, there are several works created by some world class artists such as Vaasily Kandinsky, Hans Hartung, Zou Wu Ki, Viktor Vassarely and Sonia Delaunay. The world class artworks collections were contributed by the French government, in early 1959, as an expression of sympathy to the Indonesia independence. Currently, The National Gallery of Indonesia has also collected some works of artists from Non-Aligned countries, such as Sudan, Zambia, India, Vietnam and Kuwait.

Up until now, the collections of the National Gallery of Indonesia consist of approximately 1500 works from various medium, techniques, themes and styles. Originally, all of the collections came from three sources of location, among others: Secretariat office of Directorate General of Culture, Directorate of Arts and National Museum of Indonesia, and collection procurement by the National Gallery of Indonesia.



Untitle
Karya : Wassily Kandinsky

Potret Diri, 1975
Karya : Affandi



Prosedur dan Kriteria Pengadaan Koleksi

Hingga saat ini Galeri Nasional Indonesia terus melakukan upaya untuk menambah koleksinya dengan melalui kriteria dan prosedur yang telah ditetapkan yaitu melalui pembelian, hibah/hadiah, dan titipan.

- A. Kriteria umum penentuan pengadaan koleksi melalui prosedur pembelian, adalah:
 - Mewakili aspek kesejarahan seni rupa Indonesia masa lalu dan masa depan.
 - Mempertimbangkan kualitas estetis, elemen visual dan ide konseptual (makna)
 - Mewakili suatu fenomena /kecenderungan tertentu pada jamannya.
- B. Kriteria Khusus pengadaan koleksi melalui prosedur hibah:
 - Setiap karya yang akan dihibahkan harus melalui seleksi / pertimbangan kurator.
 - Hibah dilaksanakan dengan berita acara.
- C. Kriteria khusus pengadaan koleksi melalui prosedur titipan:
 - Setiap karya yang akan dititipkan harus melalui seleksi / pertimbangan kurator.
 - Titipan dilaksanakan dengan berita acara serah terima.
 - Karya yang sudah diterima Galeri Nasional Indonesia sepenuhnya menjadi wewenang Galeri Nasional Indonesia Dan akan diperlakukan sebagaimana mestinya menurut tata cara aturan yang telah ditentukan.

The Procedures and Criteria of Collection Procurement

Currently, the National gallery has attempted to increase the number of its collections, which should refer to the pre-established procedures and criteria namely purchasing, granting and consigning artworks.

- A. Generally, the criteria of artworks in the purchasing procedure are:
 - The works should represent the historical aspect of Indonesian art, either in the past or future.
 - The works should have aesthetic quality, visual element and conceptual idea or meanings.
 - The works should represent a particular phenomenon or trends in a particular period of times.
- B. Criteria in the granting procedures include:
 - Every artwork which is granted to the National Gallery of Indonesia has to pass curatorial selection process.
 - The granting procedures are always done with the official reports (note verbal).
- C. Criteria in the consignment procedures:
 - Every artwork which is consigned to the National Gallery of Indonesia has to pass curatorial selection process.
 - The consigning procedures is always done with the official reports (note verbal).
 - All of consigned works are under the authority of National Gallery of Indonesia and treated according to its rules and regulations

Perawatan Koleksi

Tindakan perawatan koleksi seni rupa dilakukan dalam rangka pemeliharaan dan perawatan koleksi. Kegiatan tersebut meliputi :

1). Penyimpanan

Karya karya seni rupa koleksi Galeri Nasional Indonesia disimpan dalam ruang penyimpanan (storage) yang sudah memenuhi persyaratan dan dilengkapi dengan fasilitas air conditioner (AC), alat pengatur suhu udara, lemari kayu, panel geser, panel kawat dan panel kayu, serta alarm system sebagai sarana pengamannya.

2). Pendokumentasian

Kegiatan pendokumentasian meliputi dokumentasi kegiatan dan dokumentasi koleksi.

Dokumentasi kegiatan dapat berupa : pencatatan, penerbitan, audio visual, klipping dan lain-lain. Sedangkan khusus untuk dokumentasi koleksi dilakukan dengan cara pencatatan data informasi (inventaris koleksi), foto/slide, katalog koleksi, data-base, dan CD-Rom.

3). Konservasi dan Restorasi

Perawatan atau konservasi dilakukan melalui upaya-upaya penanggulangan dari kemungkinan terjadinya kerusakan koleksi, baik melalui upaya pencegahan (preventif care) maupun perawatan khusus (treatment) terhadap koleksi yang sudah mengalami kerusakan. Dalam hal perawatan ringan dilakukan dengan cara pembersihan terhadap debu/kotoran, penggantian spanram dan pigura, sedangkan untuk penanganan khusus, terutama terhadap koleksi yang mengalami kerusakan secara fisik, biotis dan kimiawi dilakukan dengan prinsip konservasi dan restorasi secara profesional.

Maintaining Collected Artworks

The maintenance process held in the National Gallery of Indonesia includes some activities as follows.

1). Storing

All of collections are stored in a prepared storage with air condition, temperature controller, wooden cabinet, sliding panels, wooden and metals panels and alarm security system.

2). Documenting

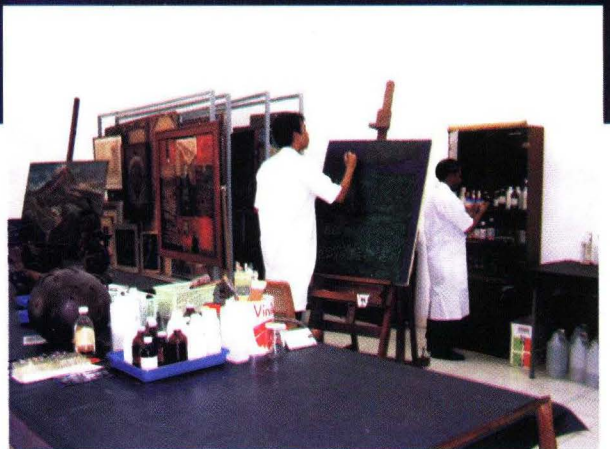
The documentation procedure held at National Gallery of Indonesia includes written and visual documentation, which consist of documentation of activities, documentation of publication and documentation of collections. These can be done through making inventory list of all collected artworks, slides and photography catalogues, data base and CD-ROM

3). The Conservation and Restoration

The conservation or preservation of collected artworks in the National Gallery of Indonesia is carried out to prevent the collections from any damages through special preventive care, and to treat some damaged collections with special treatment. The instant conservation and restoration process are executed simply by cleaning the collections from dust, whereas for special treatment for changing the painting's frames or span ram, especially for physical damage, biotic or chemical treatment should be done in a professional principle of restoration and conservation.



Kegiatan Konservasi dan Restorasi



Kerjasama dan Layanan Jasa

Galeri Nasional Indonesia telah membentuk suatu Tim yang melibatkan sekelompok tenaga profesional guna membantu beberapa kegiatan. Tim ini secara lebih intensif mengembangkan diri pada perawatan (konservasi), manajemen koleksi, publikasi, pemanduan (guiding) dan penyelenggaraan kunjungan studi. Mereka adalah para tenaga teknis yang berkualitas konservator, restorator, kurator, dan edukator.

Sedangkan dalam rangka kerjasama profesional antar institusi dalam layanan jasa akan terus dikembangkan dengan mengacu pada informasi baik literatur maupun referensi. Tujuan konservasi dan layanan jasa baik dalam bentuk tulisan maupun artikel diberikan untuk keperluan pendidikan atau jasa. Dengan fasilitas perpustakaan, jaringan internet dan e-mail, para personil ini dapat secara langsung menerima atau memberikan informasi.

Cooperation and Service

Since it was inaugurated as an institution of culture, the National Gallery of Indonesia has set up a professional team to assist and organize some activities.

The team has intensively developed its skills in the field of artworks conservation, management, artworks authentication and comparative study or field study. They have worked as conservators, restoration experts, curators and educators.

In order to develop a professional cooperation among institutions, services will be continuously provided referring to both available information and references. The National Gallery of Indonesia develops intensively the field of artworks conservation and other services including art writings or articles which refer to the accurate latest development in the art literatures and references with the primary purpose for education. With its other supporting facilities such as library, internet and e-mail, any information could be easily accessible.



GALLERY CAFÉ

GALLERY SHOP



Gallery Café dan Gallery Shop

Ruang Serbaguna (Runag Pamer an D)

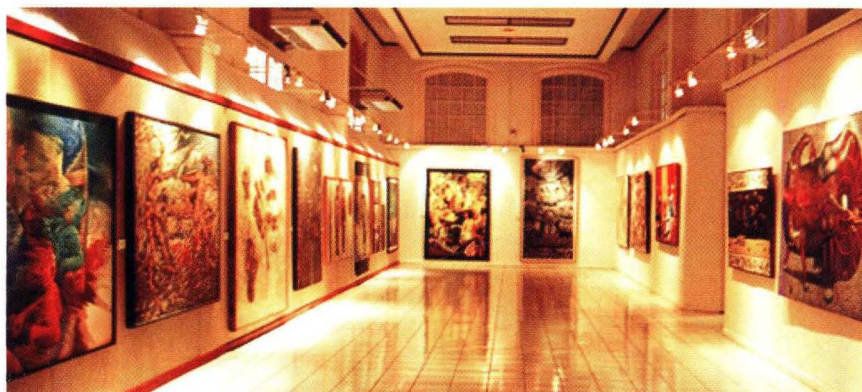
Pameran

Pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia umumnya menampilkan karya seni rupa modern dan kontemporer (lukisan, patung, grafis, kriya, desain, keramik, fotografi, arsitektur) seni media baru, dan lain-lain dari Indonesia dan mancanegara.

Pelaksanaan pameran meliputi:

- **Pameran Tetap.**
Menampilkan sebagian koleksi galeri, karya seniman Indonesia dan mancanegara, ditata berdasarkan kurasi tertentu dan bergantian secara periodik.
- **Pameran Temporer.**
Menampilkan pameran tunggal atau bersama berdasarkan program atau seleksi tim kurator yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu .

Pola Pameran Temporer ini meliputi: Pameran Tunggal, Pameran Bersama, Pameran Keliling.



Exhibition

In General, the exhibitions held in the National Gallery buildings usually exhibit or display modern and contemporary visual/fine artworks such as paintings, print works, sculptures, craft, photography and architectures from Indonesia and foreign countries.

The exhibitions consist of:

Permanent exhibition:

Displaying most of gallery's collections, Indonesian and foreign artists' works, arranged in certain curatorial works and changed periodically.

Temporary Exhibition:

Displaying solo or group exhibition based on the program arranged by the gallery's curatorial team. The exhibition is held in certain period of time,. The pattern of temporary exhibition include: Solo/ Group Exhibition, Traveling Exhibition.

- **Pameran Kerja sama** . Pola pameran ini dilaksanakan berdasarkan kerjasama antara Galeri Nasional Indonesia, dengan pihak lain. Pihak lain tersebut dapat merupakan lembaga / organisasi kebudayaan / kesenian, museum, Galeri, dan pusat-pusat kebudayaan negara sahabat.
- **Pameran khusus**. Merupakan program Pemerintah, baik dilaksanakan oleh Galeri Nasional Indonesia atau **Departemen** Kebudayaan dan Pariwisata atau program G to G. Materi yang dipamerkan dapat merupakan koleksi Galeri Nasional Indonesia atau milik seniman/ kolektor tertentu.
- **Waktu dan Jadwal Pameran**. Pameran Tetap dibuka untuk umum setiap hari (kecuali Senin) dan hari libur nasional, pukul 10.00 - 16.00. Pameran Temporer dibuka untuk umum dalam kurun tertentu, pukul 10.00 - 19.00 WIB.



Penataan Pameran Temporer

- **Joint Exhibition:** This kind of exhibition is carried out on the basis of co-operation between the National Gallery and other parties. Other parties can be institutions, Cultural and Arts Organizations, Museums, Galleries, Cultural Centers of neighboring countries.
- **Special Exhibition:** This exhibition is internal program by the National Gallery of Indonesia or G to G and the works to be exhibited can be the Gallery's collections but owned by an artist or collector.
- **Time and Schedule of Exhibition:** Permanent exhibition is open daily (except Monday and national holiday) from 10.00 until 16.00. Temporary exhibition is open for public on certain period time from 10.00 until 19.00 pm.



Cap Go Meh
Karya : S. Sudjoyono



Kucing
Karya : Popo Iskandar

Badai
Karya : Rade



IV. Seminar, Diskusi dan Workshop

Pada umumnya kegiatan seminar, diskusi dan temu perupa diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan pameran atau diselenggarakan secara tersendiri. Topik (tema) dan pembicara dipilih secara variatif sesuai dengan isu, wacana, atau fenomena tentang dunia seni rupa yang sedang aktual. Kegiatan seminar atau diskusi dapat dilaksanakan di ruangan khusus dengan kapasitas 150 orang. Dalam hal kegiatan lokakarya (workshop) dilaksanakan dalam bentuk pelatihan terhadap bidang-bidang yang mengutamakan keterampilan khusus, seperti konservasi lukisan, pembuatan karya komik, seni grafis, dll.

V. Pergelaran / Pertunjukan / Pementasan Seni

Kegiatan pertunjukan / pergelaran seni di Galeri Nasional Indonesia, diartikan sebagai penyelenggaraan karya seni rupa pertunjukan (*performance art*) atau seni alternatif (*eksperimental art*) yang ditampilkan secara perorang, kelompok atau dikemas dengan memadukan cabang-cabang seni yang lain, seperti: film, teater, tari, musik, sastra, dll. Kegiatan ini dimaksudkan untuk merespon munculnya karya seni alternatif dan untuk menjalin kerjasama antar praktisi kesenian. Tujuan lain adalah untuk meningkatkan apresiasi seni dengan tidak hanya memahami hasil akhir sebuah karya, tetapi yang lebih penting adalah mengetahui proses dan teknik pembuatannya.

Seminar and Workshop

Usually, the seminar and discussion are held at the same time as the exhibition time, although particular schedule is also possible. The selection of theme of the discussion are decided based on the actual issues, discourses or phenomena related to art field. The speakers at the discussion are selected based on their understanding, capacity or knowledge about the chosen theme or topic. This event is usually held in a special room with capacity up to 150 person/participants.

The workshop is also held to give practical knowledge which focus on special skills such as graphic design, painting conservation and restoration, etc.

Performance Art Presentation

This program is held and intended to present performance or alternative art which combines and collaborates several forms of arts, such as film, theater, dance, music, songs, etc.

This event is intended to respond to the emergence of alternative art and to foster cooperation among arts practitioners. This program is also expected to improve the appreciation of the public toward artworks, not only by showing the final presentation, but further, involving them in the creating process and techniques.



Suasana kegiatan diskusi/saresehan (Discussion Forum)



Pertunjukan Seni Rupa (Performance Art)

VI. Kerjasama dengan Instansi Pemerintah / Swasta/Lembaga lainnya.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas hubungan dengan lembaga di luar GNI, baik di dalam maupun di luar negeri, terutama dalam hal membuat jaringan kerja untuk memperluas informasi dan pengetahuan tentang perkembangan seni rupa. Dalam realisasinya Galeri Nasional Indonesia acapkali menjalin kerjasama kegiatan atau menciptakan pertukaran program dengan lembaga-lembaga terkait, misalnya dengan pusat-pusat kebudayaan, galeri, seniman dalam rangka peningkatan cipta karya dan apresiasi seni. Kegiatan dapat berupa pameran, workshop, seminar, wisata seni dan lain-lain.

VII. Penelitian dan Pengembangan

Kegiatan penelitian dan pengembangan dalam hal ini diartikan sebagai upaya penelusuran dan pengelolaan berbagai aspek yang berkaitan dengan karya seni rupa. Hasilnya ditujukan untuk melengkapi data atau informasi koleksi, dan aspek seni rupa lainnya. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menunjang pengembangan deskripsi karya dan pengetahuan tentang kesenirupaan atau kebudayaan pada umumnya, sehingga dapat dimanfaatkan oleh peneliti, publik seni rupa maupun masyarakat luas.



Cooperation with Private, Government or Other Institutions.

This activity is aimed at extending the relationship with other institutions, both in national and international scope, mainly in order to build networks, further disseminating information and knowledge about art. So far, the National Gallery of Indonesia has frequently held some exchange programs with some related institutions, such as foreign cultural centers, galleries, individual artists, through exhibition, workshop, art presentation and seminar.

Research and Development

The program of research and development in the field of culture carried out by the National Gallery, in this case, is intended as an attempt to research and develop all aspects related to artworks. The results of this program are used to complete the data and information about collection of artworks and all its other aspects. It is also meant to support any efforts to give information or description of artworks in general or other cultural aspects which are useful for observers, art community and public.

VIII. Pelayanan Publik (Umum)

Pelayanan publik merupakan suatu kegiatan yang menitikberatkan pada upaya peningkatan apresiasi seni dan penyampaian informasi tentang koleksi seni rupa GNI atau permasalahan seni rupa pada umumnya kepada masyarakat luas, khususnya di kalangan pelajar dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan antara lain berupa pelayanan bimbingan / pemanduan / konsultasi dan kegiatan kehumasan kepada pengunjung, baik kepada pengunjung khusus seperti tamu negara, konsultan seni, peneliti atau kepada pengunjung bebas seperti pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum.



Pelayanan Perpustakaan dan Restorasi lukisan untuk umum (Library and Restoration Service)

Public Service

Public service is an activity which focuses on an attempt to improve people's appreciation of art and to provide proper information about the collections of the Gallery and of other related aspects to public, especially students. This activity is undertaken, among others, by giving explanation or guidance, art consultancy and PR-ing to visitors, special guest from other countries, observers, students and other common visitors.

IX. FASILITAS

Galeri Nasional Indonesia memiliki fasilitas yang cukup representatif, meliputi :

1. Ruang Pameran Temporer : Gedung **A** (luas 1350 m² - kapasitas 150 karya) , Gedung **B** (luas 180 m²- Kapasitas 50 karya), Gedung **C** (luas 840 m²- kapasitas 100 karya)
Gedung **D** (luas 600 m²- dapat digunakan untuk untuk pameran terbuka, workshop dan pertunjukan seni)
2. Ruang Pameran Tetap: Gedung B (luas 1400 m²), Gedung C (luas 840 m²)
3. Ruang Seminar (luas 95 m² - kapasitas 150 orang)
4. Ruang Auditorium (luas 75 m² - kapasitas 100 orang)
5. Plaza (luas 4000 m²)
6. Areal Parkir (kapasitas 200 kendaraan)
7. Gedung Perpustakaan Kebudayaan dan Pariwisata (luas
8. Ruang Laboratorium (Konservasi/Restorasi)
9. Kedai Galeri (Galnas Café dan Galnas Shop)
10. Ruang Administrasi / Tata Usaha
11. Kuratorial
12. Ruang Simpan Koleksi
13. Gudang
14. Mushola
15. Toilet

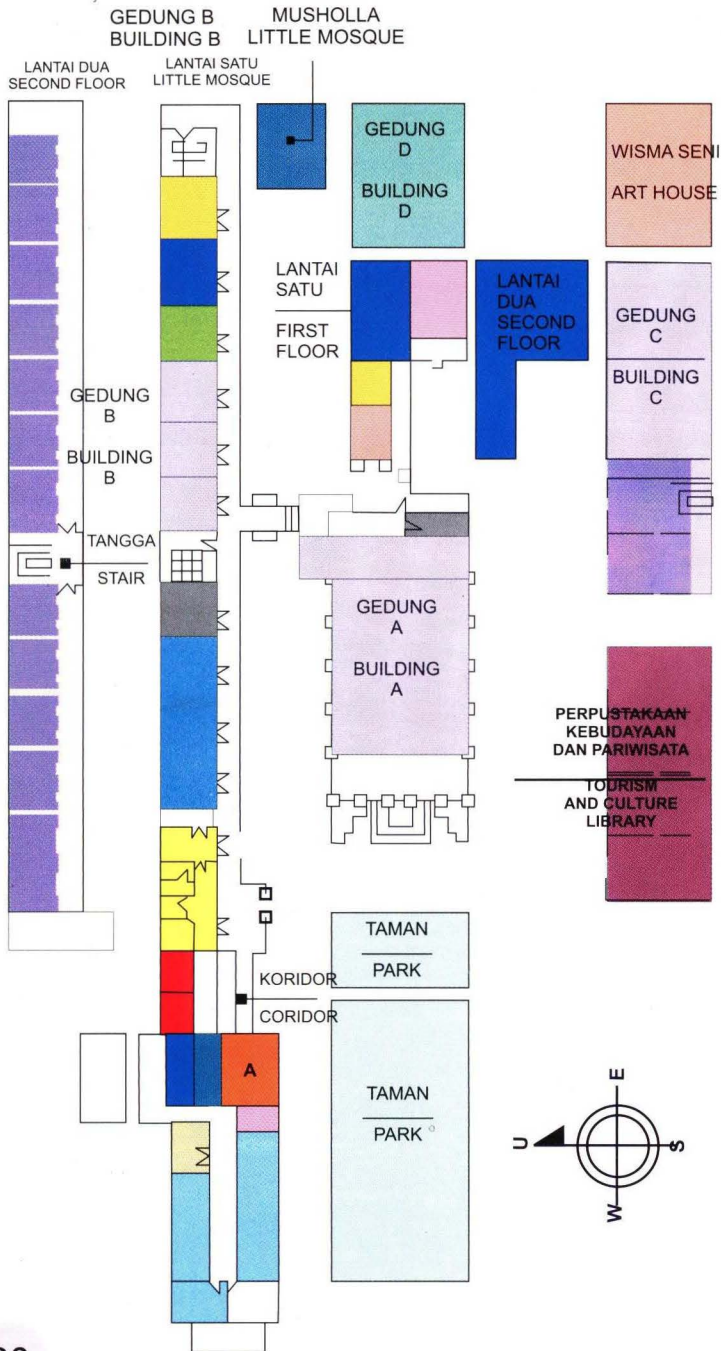
FACILITIES

The gallery has a list of quite representative facilities that consist of :

1. Temporary Exhibition Hall : A Building (about 1350 sqm - capacity of about 150 art works),
B. Building (about 180 sqm - capacity of about 50 art works), C Building (about 840 sqm -
capacity of about 100 art works)
2. Permanent Exhibition Hall : B Building (about 1400 sqm), C Building (about 840 sqm)
3. Seminar Hall (about 95 sqm for more or less 150 guests)
4. Auditorium (about 75 sqm for 100 people)
5. Plaza (about 4000 sqm)
6. Parking area spacious enough for about 200 cars
7. Library
8. Laboratorium (restoration and conservation)
9. Gallery Café and Gallery Shop
10. Office
11. Curatorial Room
12. Storage
13. Storehouse
14. Praying Room
15. Toilet

DENAH KOMPLEKS GEDUNG GALERI NASIONAL INDONESIA

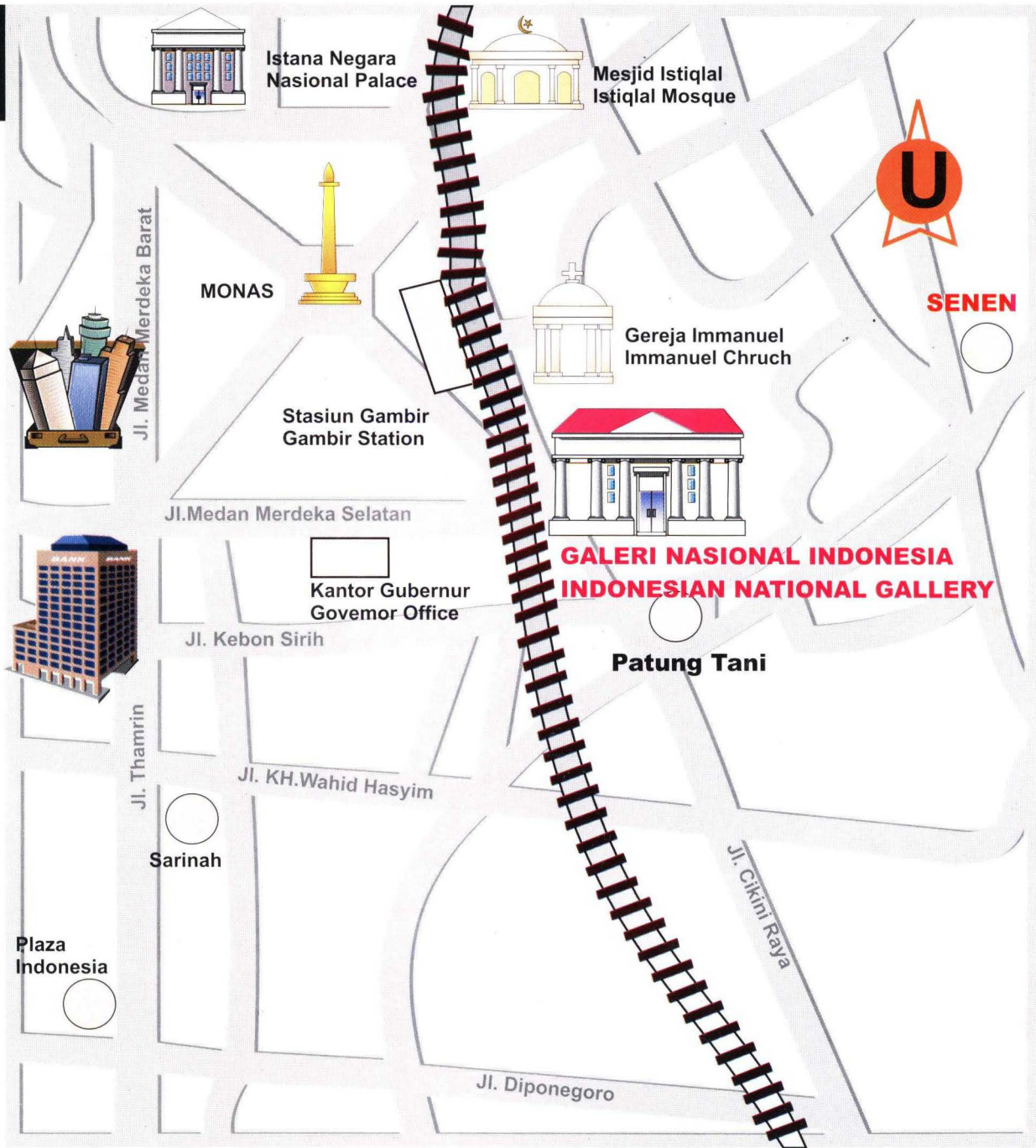
THE NATIONAL GALLERY OF INDONESIA BUILDING COMPLEX FLOOR PLAN



1. TAMAN / PARK
2. KANTOR / OFFICE
3. TOILET
4. AUDITORIUM
5. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
6. RUANG DOKUMENTASI / CURATORIAL & DOCUMENTATION ROOM
7. RUANG VIP / VIP ROOM
8. RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM
9. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
10. LABORATORIUM
11. GUDANG / STOREHOUSE
12. MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE
13. RUANG PAMERAN TERBUKA / PERFORMANCE ART/WORKSHOP
14. WISMA SENI / ART HOUSE
15. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM
16. RUANG TEKHNISI / MESIN ROOM
17. LIBRARY
18. GALLERY CAFÉ & SHOP
19. RUANG SERBAGUNA / SECRETARIAT ROOM



MAP





DEPARTEMEN
KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

**Ministry of Culture and Tourism,
Republic of Indonesia**

Jl. Medan Merdeka Barat No.17 Jakarta
www.budpar.go.id
www.myindonesia.info



GALERI
NASIONAL
INDONESIA

INDONESIAN NATIONAL GALLERY

Jl. Medan Merdeka Timur No.14 Jakarta
Telp. 62-21 34833954, 34833955, 3813021
Fax. 62-21 3813021
Email: galnas@indosat.net.id
www.galeri-nasional.or.id

Perpus
Jend